

SKRIPSI

**ANALISIS KEBIJAKAN PERDAGANGAN INDONESIA DALAM
RANGKA MAKSIMALISASI PASAR DI UZBEKISTAN**



TINA

F02 20 322

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MAJENE

2024

HALAMAN PENGESAHAN

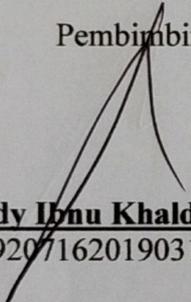
JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN PERDAGANGAN
INDONESIA DALAM RANGKA MEMAKSIMALISASI
POTENSI PASAR DI UZBEKISTAN
NAMA : TINA
NIM : F0220322
PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

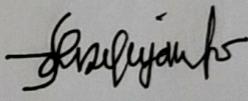
Majene, 28 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, M.A
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Saomi Rizqiyanto, M.Si
NIP. 198705132022031004

Menyetujui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,
Ilmu Politik dan Hukum



Dr. H. Burhanuddin, M.Si
NIP.196209191989031004

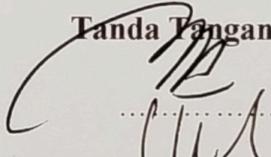
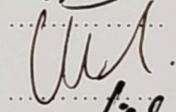
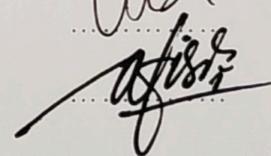
SKRIPSI
ANALISIS KEBIJAKAN PERDAGANGAN DALAM RANGKA
MAKSIMALISASI PASAR DI UZBEKISTAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

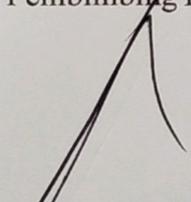
TINA
F0220322

Telah diujikan di depan Dewan Penguji
Pada, 04 Desember 2024

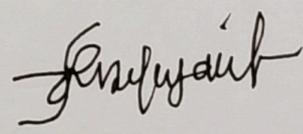
Susunan Dewan Penguji:

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. H.Burhanuddin M.Si	Ketua Penguji	
2. Wandu Abbas S.ip M.Hub Int	Penguji Utama	
3. Dr. Abdul Hafidz M.Hum	Penguji Anggota	

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, M.A
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Saomi Rizqiyanto, M.Si
NIP. 198705132022031004

ABSTRAK

Kebijakan perdagangan Indonesia memainkan peran penting dalam memaksimalkan potensi pasar di Uzbekistan, yang merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Asia Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana konsep liberalisme perdagangan dan diplomasi ekonomi dapat diterapkan dalam konteks hubungan perdagangan bilateral. Melalui liberalisasi perdagangan, Indonesia berupaya mengurangi hambatan tarif dan non-tarif yang dapat menghalangi akses produk Indonesia ke pasar Uzbekistan. Diplomasi ekonomi, di sisi lain, berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama antara kedua negara, yang mencakup penyelenggaraan forum bisnis, promosi produk, dan penyusunan kesepakatan perdagangan yang saling menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Identifikasi Pasar, meningkatkan infrastruktur perdagangan dan peningkatan pasar lewat pameran ekonomi yang dilakukan. Identifikasi potensi pasar, pengembangan hubungan diplomatik dan ekonomi, kolaborasi dengan pengusaha lokal, penyediaan layanan pasca penjualan dan evaluasi dan penyesuaian strategi.

Kata Kunci: Kebijakan Perdagangan, Indonesia, Uzbekistan, Liberalisme Perdagangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan perdagangan Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan di abad ke-21, yang dapat dilihat dari semakin besarnya hambatan perdagangan dengan negara-negara lain. Sejak tahun 2009, Indonesia telah memperketat kebijakan impornya dengan menaikkan tarif impor serta memberlakukan berbagai hambatan non-tarif. Hambatan non-tarif ini termasuk pembatasan terhadap impor layanan dari negara lain. Salah satu contohnya adalah pembatasan yang sangat ketat terhadap masuknya investasi asing dalam sektor layanan ritel atau pemasaran produk yang melibatkan penjualan barang secara langsung kepada konsumen. Kebijakan ini mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan global yang semakin ketat, serta untuk memastikan bahwa sektor-sektor strategis tetap berada di bawah kendali nasional. Dengan kebijakan ini, Indonesia mencoba mengurangi ketergantungan pada produk dan layanan asing, serta mendorong pertumbuhan industri lokal.

Selama satu abad terakhir, perdagangan global telah mengalami perkembangan yang lebih pesat dari pada ekonomi global, hal ini disebabkan oleh penurunan biaya transportasi dan komunikasi. Ekspor juga telah meningkat hingga 50 kali lipat dalam satu abad terakhir, saat ini perdagangan layanan semakin penting dan manufaktur kompleks mendominasi perdagangan. Selain itu nilai

tambah dalam suatu produk juga semakin diperhitungkan, terutama dalam hal daya tarik bagi investor asing, negara negara berkembang termasuk, sebagian besar negara di Asia semakin mendorong perdagangan jasa atau barang dagangan.¹

Pemerintah Republik Indonesia telah mendatangi kesepakatan perdagangan dengan pemerintah Republik Uzbekistan pada tanggal 13 Mei 2008. Kesepakatan ini merupakan hasil dari perundingan antara delegasi pemerintah kedua negara, berdasarkan pertimbangan yang telah disepakati persetujuan tersebut perlu disahkan melalui undang undang dan peraturan presiden. Kesepakatan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan perdagangannya antara kedua negara, mempromosikan hubungan yang stabil dan berdasarkan persyaratan ekonomi serta memperkuat hubungan antar negara berbagai bidang.

Kesepakatan antara pemerintah Republik Uzbekistan dan pemerintah Republik Indonesia mengenai fasilitas perdagangan, ekspor, dan impor barang dan jasa harus dilaksanakan sesuai dengan praktik perdagangan internasional. Hal ini didasarkan pada kontrak yang disepakati antara individu dan badan hukum dari kedua negara sebagai hasil dari kontrak dagang tersebut. Kesepakatan antara pemerintah dan kedua belah pihak mendorong partisipasi dari kesatuan ekonomi dalam upaya meningkatkan perdagangan, seperti melalui penyelenggaraan misi dagang antara kedua negara untuk memperkuat hubungan dagang, sesuai dengan peraturan dan undang undang yang berlaku dikedua negara, pihak pihak akan

¹ Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23, No.2 : 13-20.

memberikan pembebasan tarif pajak untuk barang-barang yang di ekspor dan di impor.

Kesepakatan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Uzbekistan meliputi berbagai aspek seperti, peningkatan kerja sama di bidang perdagangan dan industri khususnya melalui produk-produk unggulan baru, peningkatan hubungan antar Indonesia dan Uzbekistan di berbagai bidang termasuk bidang perdagangan ekonomi, memperkuat kerjasama antar Indonesia dan Uzbekistan dengan saling kunjung antar pemimpin dan pejabat kedua negara.²

Hasil kebijakan perdagangan antara Indonesia dan Uzbekistan mencakup berbagai inisiatif dan kebijakan pihak-pihak yang terlibat seperti, semakin meningkatkan kerja perdagangan dan kepabeanan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerja sama bilateral, Indonesia dan Uzbekistan telah mengikuti kebijakan ini dan beberapa jenis inisiatif untuk majukan kerja sama perdagangan dan kepabeanan, Indonesia dan Uzbekistan sepakat untuk semakin meningkatkan kerja sama perubahan dan perjanjian dan setiap perbaikan atau modifikasi yang disetujui oleh para pihak akan berlaku efektif pada tanggal yang sudah ditentukan, persetujuan ini mulai berlaku pada hari terakhir dimana para pihak saling memberitahukan persyaratan konstitusional terkait dengan pelaksanaan dan persetujuan ini berlaku jangka waktu 5 tahun.³

² Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 9 No.1, 17-26.

³ Setiawan, A., Sulastri, E., Aprianto, E., & Maulana, I. (2020, October). Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Asia Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).

Republik Uzbekistan adalah sebuah negara di Asia Tengah dan Eropa, negara di Asia Tengah dan Eropa Timur yang merupakan negara terbesar ke 56 di dunia, negara ini cukup maju di bidang pertanian dengan 1,0 juta hektar kapas dan 1,0 juta hektar kolam ikan, dan jutaan hektar sistem pemanenan air hujan selain itu pengelolaan air untuk irigasi tetes berkontribusi signifikan terhadap produksi buah-buahan dan sayur-sayuran yang dapat diekspor ke 80 negara. Menurut Perdana Menteri Uzbekistan dan kementerian sumber daya Republik Indonesia, Uzbekistan merupakan pasar potensial bagi ekspor produk Indonesia seperti kelapa, teh dan kopi, oleh karena itu Indonesia mampu mengelola sumber daya pertanian secara efisien untuk memberi makan 285 juta penduduknya dan karenanya berhasil. Indonesia telah menjangkau Uzbekistan dan sangat mengenalnya sehingga sangat ingin membangun kemitraan pertanian yang intensif dan saling menguntungkan. Menurut Kementerian Pertanian, guna mengoptimalkan bekerjasama kedua negara di yang sudah disepakati, pertama pertukaran peneliti mahasiswa akan difokuskan dan kedua Uzbekistan ingin Indonesia melakukan transfer teknologi dalam hal ini, sektor lada rempah-rempah dan keledai serta mengusulkan pertukaran sumber daya *genetic*. Ketiga Indonesia akan mengadopsi teknologi irigasi Uzbekistan keempat, Indonesia ingin Uzbekistan mendukung dalam kampanye positif kelapa sawit dan kelima, Indonesia mengundang orang investor Uzbekistan di bidang tebu, berinvestasi di bidang gula dan jagung. Uzbekistan, keempat Indonesia menginginkan agar Uzbekistan membantu kampanye positif kelapa sawit dan kelima Indonesia mengundang investor Uzbekistan untuk investasi tebu, gula, dan jagung.

Perdagangan antara Uzbekistan dan Indonesia, merupakan tujuan ekspor dan sumber impor terbesar ke-19, perdagangan antara Indonesia dan Uzbekistan mencatat nilai impor dari Indonesia sebesar USD 18,8 juta, produk Indonesia yang di ekspor ke Uzbekistan pada tahun 2020 meliputi produk catering (USD 3,8 juta), sabun (USD 3,5 juta), lemari es (2,9 juta), karet alam (USD 0,4 juta), dan obat-obatan (USD 0,3 JUTA). Produk utama yang di impor Indonesia dari Uzbekistan pada tahun 2020 meliputi pupuk mineral dan kimia (USD 12,6 juta), bubur kertas (USD 5,3 juta), sulfat, tawas, (USD 0,5 juta), kacang-kacangan kering (USD 0,2 juta) dan hewan lainnya (USD 9,000).⁴ Indonesia dan Uzbekistan sepakat untuk menjalin kerja sama dan memberikan potensi kepada Indonesia melalui hubungan bilateral, penting bagi kedua negara untuk memperkuat kerja sama perdagangan dan industri, sebagai mana melalui produk-produk baru yang berkualitas tinggi seperti produk halal, berdasarkan data nilai kolaborasi di sektor ini akan mencapai USD 82,5 juta (sekitar USD 1.23 triliun). Pada tahun 2020 yang merupakan hasil yang sangat baik diperkirakan dengan dibukanya jalur udara langsung akan memperlancar transportasi dan membantu mempererat kerja sama kedua negara.

Kesepakatan perdagangan antara Indonesia dan Uzbekistan telah diterbitkan dalam bentuk persetujuan perdagangan antara pemerintah kedua negara, kesepakatan ini mencakup beberapa aspek, termasuk. Perdagangan dan industri, peningkatan kerjasama di bidang perdagangan dan industri yang di harapkan akan mempercepat proses perjanjian dan memperjelas peraturan-peraturan yang di

⁴ Khalilov, S. (2020). *The Role of Foreign Trade in Uzbekistan's Economic Development*. *Journal of Central Asian Studies*, Vol. 5 No.1, 45-62.

perlu. *Joint working group* (JWG), kedua negara telah sepakat untuk membentuk *Joint Working Group* untuk memaksimalkan hubungan ekonomi kedua negara. *Joint Working Group* akan bertugas untuk mengatasi hambatan dan mencari peluang memperoleh nilai tambah yang besar dari potensi masing masing negara.

Peluang ekspor, Indonesia menghasilkan banyak produk agribisnis daerah tropis, seperti kopi, pisang, karet, dan *crude palm oil* (CPO), yang dapat di ekspor ke Uzbekistan. Uzbekistan membutuhkan buah buah tropis, seperti pisang, buah naga, alpukat, dan kopi untuk konsumsi dan bahan baku industrinya. Peluang konstruksi, bumn sektor konstruksi Indonesia berpeluang besar untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan di Uzbekistan. Hubungan ekonomi selain karena kedua negara memiliki penduduk islam terbesar, potensi ekonomi dan budaya keduanya juga sangat besar, Uzbekistan merupakan negara tujuan ekspor ke 129 dan sumber impor ke 94 bagi Indonesia pada 2020, perdagangan Indonesia dan Uzbekistan mencatatkan nilai sebesar USD 31,1 juta pada tahun 2020. Produk yang diekspor ke Uzbekistan, seperti kopi cita rasa manis yang instan dari Indonesia yang memiliki peluang bagus di Uzbekistan karena menarik bagi warga Uzbekistan yang umumnya menyukai makanan penutup dan memiliki rasa manis.⁵

⁵ Juraev, I. (2021). *Analyzing the Trade Relations of Uzbekistan with Key Partners*. *Journal of International Trade and Economic Development*, Vo. 30 No.3, 245-263

1.2. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.1.1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan berfokus pada Analisis Kebijakan Perdagangan Indonesia Dalam Rangka Maksimalisasi Pasar Uzbekistan. Penelitian ini pula fokus pada tahun 2020 sampai tahun 2023 untuk perkembangan perdagangan antara Indonesia dalam memaksimalkan pasar Uzbekistan.

1.1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan demi membatasi analisis agar tidak merambat ke masalah yang lainnya juga, dan lebih memudahkan untuk berfokus pada tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini akan berfokus pada analisis kebijakan perdagangan Indonesia dalam rangka maksimalisasi pasar Uzbekistan

Berdasarkan Latar Belakang dan Batasan Masalah maka Rumusan Masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor Indonesia ke Uzbekistan?
2. Apa dampak perdagangan Indonesia Uzbekistan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor Indonesia ke Uzbekistan?
2. Untuk mengetahui dampak perdagangan Indonesia Uzbekistan?

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional mengenai diplomasi sehingga dapat menambah referensi penelitian dan sumber bacaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian sebagai bahan acuan pemerintah, lembaga terkait sebagai referensi dalam menentukan sikap dan menyelesaikan masalah Nasional maupun Internasional.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif atau memberikan gambaran secara objektif mengenai sebuah peristiwa atau fenomena dengan menghadirkan data yang bernilai fakta kemudian nantinya menghasilkan kesimpulan yang bersifat mendetail mengenai sebuah isu, peristiwa ataupun fenomena yang diteliti.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan studi keperustakaan (*library research*). Karena penulis mengumpulkan data berupa tulisan dari skripsi, jurnal, berita dan artikel online, platform yang relevan itu sendiri dan sumber-sumber lainnya.

1.4.3. Jenis Data

Peneliti menggunakan data sekunder yang didalamnya dapat dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh peneliti. Data didapatkan dengan metode *literature review*. Data ini bersumber dari intisari laporan negara bersangkutan, artikel, jurnal, skripsi, media cetak, serta dokumen lainnya.

1.4.4. Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari artikel online, berita online, dan sumber-sumber lainnya, kemudian mendeskripsikan dan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut dengan menggunakan konsep yang telah ada. Penelitian kualitatif mudah membantu peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mudah untuk menentukan tujuan.

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

1.5.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini, akan dilaksanakan pada Mei – Oktober 2024

1.5.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum dan Perpustakaan Universitas Sulawesi Barat.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Perdagangan Indonesia Dalam Memaksimalkan Pasar Uzbekistan”

Bab I: Pada bab ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II: Pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah Pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah konsep Diplomasi Ekonomi.

Bab III: Pada bab ini akan berisi tentang penjelasanmu umum serta data data penting mengenai fakta fakta Ekonomi Indonesia dan Uzbekistan serta Kerjasama Perdagangan yang dimiliki.

Bab IV: Pada bab ini akan berisi pembahasan tentang Analisis Kebijakan Perdagangan Indonesia dalam maksimalisasi pasar Uzbekistan berdasarkan Konsep Diplomasi Ekonomi.

Bab V: Pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN KONSEP DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Kajian Konsep

2.1.1. Liberalisasi Perdagangan

Perdagangan bebas memiliki peran penting dalam ekonomi global, mendorong liberalisasi perdagangan dan berkontribusi pada proses globalisasi, yang mulai populer pada awal 1980-an, terutama di negara-negara berkembang. Namun, hasil yang dicapai oleh setiap negara berbeda-beda; beberapa negara mengalami ekspansi yang signifikan dalam ekspor produk manufaktur, peningkatan kapasitas industri dengan cepat, dan pertumbuhan ekonomi yang sebagian besar terjadi di negara-negara Asia.⁶

Liberalisasi perdagangan mendorong pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh peningkatan investasi dan akumulasi modal fisik, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Kebijakan liberalisasi perdagangan yang diadopsi suatu negara mencerminkan pergeseran menuju pendekatan yang lebih netral, liberal, atau terbuka. Kebijakan ini melibatkan penyamaan insentif di antara sektor-sektor

⁶ Purwana, A. S. (2019). Liberalisasi Perdagangan Dan Penerimaan Kepabeanan Impor. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, Vol.3 No.2 : 30-50

perdagangan, pengurangan hambatan perdagangan, atau penerapan subsidi ekspor.⁷

Liberalisasi perdagangan memfasilitasi perdagangan bebas dengan memungkinkan negara-negara untuk bertukar barang tanpa hambatan regulasi atau biaya terkait. Pengurangan regulasi ini menurunkan biaya bagi negara-negara yang melakukan perdagangan, yang pada akhirnya menghasilkan harga yang lebih rendah bagi konsumen karena tarif yang dikenakan lebih rendah dan persaingan yang mungkin berkurang. Liberalisasi perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan keuntungan drastis dan dinamis dari perdagangan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui manfaat perdagangan tersebut. Selain itu, liberalisasi perdagangan dapat meningkatkan persaingan, mendorong negara-negara untuk mengarahkan sumber dayanya ke industri yang lebih menguntungkan.

2.1.2. Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi adalah salah satu bentuk diplomasi yang semakin penting dalam hubungan internasional. Diplomasi ini merujuk pada penggunaan kebijakan ekonomi dan instrumen ekonomi sebagai alat untuk mencapai tujuan diplomatik dan politik luar negeri suatu negara. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan ekonomi internasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai kepentingan nasional melalui saluran-

⁷ *Ibid*

saluran ekonomi seperti perdagangan, investasi, bantuan ekonomi, dan kerja sama pembangunan. Dalam era globalisasi saat ini, diplomasi ekonomi telah menjadi komponen vital dalam strategi kebijakan luar negeri banyak negara, karena keterkaitan antara ekonomi dan politik internasional semakin kuat.⁸

Diplomasi ekonomi berfungsi melalui berbagai mekanisme, mulai dari negosiasi perjanjian perdagangan hingga kerjasama dalam organisasi internasional seperti *World Trade Organization (WTO)*, *International Monetary Fund (IMF)*, dan *World Bank*. Negara-negara menggunakan diplomasi ekonomi untuk membuka pasar baru, mengamankan akses ke sumber daya, melindungi industri dalam negeri, serta menciptakan lingkungan internasional yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi domestik. Dalam hal ini, diplomat dan pejabat ekonomi bekerja sama untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi negara lain dan membentuk arsitektur ekonomi global yang mendukung kepentingan nasional.⁹

Salah satu bentuk diplomasi ekonomi yang paling umum adalah perjanjian perdagangan bebas (FTA), yang dirancang untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan antara negara-negara peserta. FTA dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka pasar baru bagi eksportir, meningkatkan daya saing produk dalam negeri, dan mengurangi biaya impor. Selain itu, FTA juga dapat memperkuat hubungan politik antara negara-negara peserta dengan menciptakan ketergantungan ekonomi yang

⁸ Sabaruddin, S. S. (2016). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol.12, No.1, 69-90.

⁹ *Ibid*

saling menguntungkan. Namun, FTA juga bisa menjadi kontroversial karena dapat menimbulkan persaingan yang tidak seimbang bagi beberapa sektor ekonomi domestik yang kurang kompetitif.¹⁰

Selain FTA, diplomasi ekonomi juga melibatkan promosi investasi asing langsung (FDI). Negara-negara berusaha menarik FDI dengan menawarkan insentif fiskal, regulasi yang ramah investor, dan perlindungan hukum. FDI dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi. Dalam konteks ini, diplomasi ekonomi sering kali melibatkan kampanye promosi investasi, negosiasi proyek infrastruktur besar, dan perjanjian perlindungan investasi bilateral.¹¹

Bantuan ekonomi atau bantuan pembangunan adalah aspek lain dari diplomasi ekonomi yang sering digunakan oleh negara-negara maju untuk mempengaruhi negara-negara berkembang. Bantuan ini dapat berupa dana, teknologi, atau pengetahuan yang diberikan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di negara penerima. Melalui bantuan ekonomi, negara donor dapat memperkuat pengaruh politik mereka, mempromosikan nilai-nilai mereka, dan membangun aliansi strategis. Namun, ada juga kritik bahwa bantuan ekonomi sering kali disertai dengan syarat-syarat yang

¹⁰ Hutabarat, L. F. (2018). Diplomasi ekonomi Indonesia dan pasar prospektif di kawasan Pacific Alliance: Studi kasus Meksiko dan Chile. *Asia Pacific Studies*, Vol.2 No.2, 161-179.

¹¹ *Ibid*

menguntungkan donor dan dapat memperburuk ketergantungan ekonomi negara penerima.¹²

Diplomasi ekonomi juga mencakup keterlibatan dalam organisasi internasional yang mengatur sistem ekonomi global. Partisipasi dalam organisasi seperti WTO memungkinkan negara-negara untuk berkontribusi dalam pembuatan aturan-aturan yang mengatur perdagangan internasional dan menyelesaikan sengketa perdagangan. Ini memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi global sesuai dengan kepentingan nasional mereka. Di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi seperti IMF dan Bank Dunia memungkinkan negara-negara untuk mendapatkan dukungan finansial dalam bentuk pinjaman atau hibah untuk menstabilkan ekonomi mereka dalam situasi krisis.

Dalam konteks regional, diplomasi ekonomi juga berkembang melalui kerjasama ekonomi regional seperti ASEAN, Uni Eropa, atau Mercosur. Kerjasama ini sering kali melibatkan integrasi ekonomi yang lebih dalam di antara negara-negara anggota, termasuk pembentukan pasar tunggal atau serikat pabean. Kerjasama ekonomi regional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara-negara anggota dengan memperluas pasar domestik, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat daya saing global. Di Asia Tenggara, ASEAN telah menjadi

¹² Setiabudi, F. M. (2018). Upaya-upaya diplomasi ekonomi Jepang ke Indonesia melalui Japan *International Cooperation Agency* (JICA) dalam bidang tata kelola lingkungan.

contoh penting dari bagaimana diplomasi ekonomi dapat mendorong integrasi regional dan stabilitas ekonomi.¹³

Namun, diplomasi ekonomi bukan tanpa tantangan. Tantangan utama dalam diplomasi ekonomi adalah ketidakpastian politik, persaingan global, dan ketimpangan ekonomi. Ketidakpastian politik, seperti perubahan rezim atau konflik antarnegara, dapat mengganggu hubungan ekonomi dan investasi asing. Persaingan global, khususnya antara kekuatan ekonomi besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, dapat menciptakan ketegangan perdagangan yang berdampak negatif pada ekonomi global. Ketimpangan ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang juga dapat memperburuk ketidakadilan dalam perdagangan internasional dan akses terhadap sumber daya.

2.2. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ini, penulis mengumpulkan informasi dari penulisan yang telah dilakukan lebih dahulu, dan menjabarkan poin letak perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, yang ditulis oleh penelitian Asep Setiawan, Endang Sulestri, Eka aprianto, Iqbal maulana (2020) dalam judulnya *Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia Ke Asia Tengah*.¹⁴ Di dalam jurnal ini dijelaskan

¹³ Delanova, M. (2016). Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Negara-negara Berkembang dalam G-33 untuk Mempromosikan *Proposal Special Products dan Special Safeguard Mechanism*. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol.1 No.1 : 14-31.

¹⁴ Setiawan, A., Sulastrri, E., Aprianto, E., & Maulana, I. (2020, October). Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Asia Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).

terkait diplomasi ekonomi yang digunakan sebuah negara tersebut, Asia tengah, Kawasan yang terdiri beberapa negara yaitu, Kazakhstan, Krygyzstan, Tajikistan, dan Uzbekistan, negara ini menggunakan diplomasi ekonomi yang lebih mudah, kawasan ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor dan investasi atau pembangunan ekonominya. Selain itu potensi ekonomi asia tengah yang berkembang pesat menjadi faktor penting dalam diplomasi asia tengah, oleh karena itu indonesia harus memanfaatkan sisi ekspor dari kerja sama investasi dan diplomasi ekonomi indonesia dalam bentuk.

Langkah Langkah manajemen promosi, jaringan dan regulasi, pendataan tahap 7 melalui kerjasama perwakilan indonesia dengan pihak swasta atau pemerintah indonesia. Di seluruh kementrian, oleh karena itu diplomasi ekonomi bertujuan memaksimalkan lingkungan diluar suatu negara melalui perdagangan dan keuntungan bagi negara. Jurnal ini dijadikan sebagai tinjauan Pustaka dikarenakan memiliki kesamaan didalam menggunakan diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi indonesia ke asia tengah digunakan sebagai negara yang menjalin hubungan dikawasan negara tersebut. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana sebuah pengaruh jadi alat beridiplomasi.

Kedua, yang ditulis Priyambodo RH, dengan judul *Indonesia-Uzbekistan Sepakat Tingkatkan Kerjasama Perdagangan* (2020).¹⁵ Didalam artikel ini terkait uzbekistan dan indonesia sepakat lebih memperkuat kerja

¹⁵ Priyambodo RH (2020) <https://www.antaraneews.com/berita/96746/>"indonesia-uzbekistan-sepakat-tingkatkan-kerjasama-perdagangan

sama perdagangan dan kepabeanan atau apapun yang berkaitan dengan pemantauan arus barang dari atau ke kawasan yang saling menguntungkan, sejalan dengan kesepakatan yang dicapai pada pertemuan bilateral keempat, pertemuan komite penasihat Republik Uzbekistan yang berlangsung pada hari senin dimedan, direktur kementerian luar negeri (Deplu) Asia Tengah dan Selatan muhammad asruchin, yang didampingi duta besar Republik Indonesia untuk Uzbekistan sjahril saberuddin se usai pertemuan, menyampaikan harapan kerja sama perdagangan dan kepabeanan dapat semakin membuka akses perdagangan Indonesia ke pasar tanah air.

Ketiga, Artikel yang tulis Suara Muhammadiyah (2023) dengan judul *Memperkuat Hubungan dan Kerjasama Muslim Indonesia – Uzbekistan*.¹⁶ Artikel ini menjelaskan Keberadaan makam-makam tokoh Islam terkemuka seperti Imam Bukhori, Imam Tarmidzi, dan Imam Maturidy di Uzbekistan telah menjadi katalisator bagi pengembangan wisata ziarah Islam di negara tersebut. Kota Samarkand, yang dikenal sebagai salah satu pusat peradaban Islam kuno, kini menjadi tujuan utama bagi wisatawan Muslim dari berbagai penjuru dunia. Setiap tahunnya, sekitar 4 juta wisatawan, mayoritas dari negara-negara Muslim, mengunjungi Samarkand untuk menziarahi makam Imam Bukhori.

¹⁶ suaramuhammadiyah.id dengan judul: Memperkuat Hubungan dan Kerjasama Muslim Indonesia - Uzbekistan, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/memperkuat-hubungan-dan-kerjasama-muslim-indonesia-uzbekistan> tanggal 15 Juli 2024

Selain menjadi pusat wisata religi, Uzbekistan juga berperan aktif dalam mempromosikan studi Islam, terutama melalui program akademik yang dikembangkan di universitas-universitasnya. International Islamic Academy of Uzbekistan, misalnya, menjadi salah satu institusi terkemuka yang menawarkan program studi mendalam tentang Islam, khususnya dalam bidang Ilmu Hadits. Dengan demikian, Uzbekistan tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi pusat studi Islam yang diakui secara internasional. Pertemuan ini menekankan pentingnya kerjasama dalam pengembangan studi Islam dan promosi wisata religi, serta memperkuat hubungan antara Indonesia dan Uzbekistan dalam konteks budaya dan keagamaan. Dialog ini diharapkan akan membuka peluang lebih lanjut untuk kolaborasi akademik dan peningkatan jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung ke Uzbekistan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2020). *The Narrow Corridor: States, Societies, and the Fate of Liberty*. USA : Penguin Press.

Baldwin, R. (2021). *The Great Convergence: Information Technology and the New Globalization*. Massachusetts : Harvard University Press.

Sumber Jurnal :

Ahmed, W., Zameer, H., & Perkov, T. (2021). *Challenges and responses of uzbekistan during COVID-19*. *Duzce Medical Journal*, 23(Special Issue), 38-42.

Arif, M. (2019). Analisis Kerjasama Infrastruktur untuk Meningkatkan Perdagangan Bilateral Indonesia-Uzbekistan. *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 7 No.2, 111-125.

Delanova, M. (2016). Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Negara-negara Berkembang dalam G-33 untuk Mempromosikan Proposal *Special Products dan Special Safeguard Mechanism*. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol.1 No.1 : 14-31

Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 9 No.1, hal. 17-26.

Hartono, B. (2020). Analisis Pengaruh Diplomasi Ekonomi Terhadap Kinerja Perdagangan Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 1, 88-102.

- Hertina, S., Nisyak, K., & Supli, N. A. (2021). Daya Saing Karet Alam Sumatera Selatan dalam Perdagangan Internasional. *Indonesian Journal of International Relations*, Vol.5 No.2, 241-263.
- Hutabarat, L. F. (2018). Diplomasi ekonomi Indonesia dan pasar prospektif di kawasan Pacific Alliance: Studi kasus Meksiko dan Chile. *Asia Pacific Studies*, Vol.2 No.2, 161-179
- Juraev, I. (2021). *Analyzing the Trade Relations of Uzbekistan with Key Partners. Journal of International Trade and Economic Development*, Vol. 30 No.3, 245-263
- Khalilov, S. (2020). *The Role of Foreign Trade in Uzbekistan's Economic Development. Journal of Central Asian Studies*, Vol. 5 No.1, 45-62.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23, No.2, hal. 13-20
- Nugroho, D., & Sudaryanto, T. (2021). Pengaruh Kebijakan Perdagangan terhadap Ekspor Produk Hortikultura Indonesia ke Asia Tengah. *Jurnal Agronomi Indonesia*, Vol. 9 No.2, 115-129
- Pradipta, D., & Prasetyo, H. (2021). Kebijakan Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menghadapi Perang Dagang: Tinjauan terhadap Kebijakan Perdagangan Bilateral. *Jurnal Perdagangan Internasional*, Vol. 9 No.3, 203-220.
- Prihadyatama, A. (2022). Kajian Empiris Model Gravitasi Faktor Penentu Ekspor Indonesia ke Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol.1 No.4, 227-237.
- Purwana, A. S. (2019). Liberalisasi Perdagangan Dan Penerimaan Kepabeanan Impor. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, Vol.3 No.2 : 30-50

- Rahmat, A., & Setiawan, I. (2018). Perdagangan Produk Pertanian Indonesia di Negara-negara CIS (*Commonwealth of Independent States*). *Jurnal Perdagangan Internasional dan Kerjasama Ekonomi*, Vol.6 No.1, 56-68.
- Sabaruddin, S. S. (2016). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol.12, No.1, 69-90
- Salam, A., & Widyastuti, R. (2020). Peran Diplomasi Ekonomi dalam Meningkatkan Kerjasama Perdagangan Indonesia dengan Negara-Negara Mitra. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.12 No.2, 123-140
- Setiabudi, F. M. (2018). Upaya-upaya diplomasi ekonomi Jepang ke Indonesia melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam bidang tata kelola lingkungan
- Sukman, I., & Setyawan, A. (2018). Digitalisasi dalam Sektor Logistik dan Pengaruhnya terhadap Perdagangan Internasional Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, Vol.9 No.3 201-215.
- TOLIBOVA, S. (2023). *Relations Between Uzbekistan And South-East Asian Nations. Himalayan & Central Asian Studies*, 27.

Sumber Website :

- Asiabusinesses 2024 pada <https://asialinkbusiness.com.au/indonesia/getting-started-in-indonesia/indonesias-economy?doNothing=1#> tanggal 20 tahun 2024
- IIR (2024) Ekonomi Indonesia, diakses pada <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177?> Tanggal 25 Juli 2024

- Mavellyno Vedhitya (2023) Pengertian Sektor dan Perannya dalam <https://www.marketeers.com/pengertian-sektor-dan-perannya-dalam-perekonomian/> 23 September 2024
- The Jakarta Globe (2023) Uzbekistan, Indonesia Celebrate 30 Years of <https://jakartaglobe.id/news/uzbekistan-indonesia-celebrate-30-years-of-diplomaticrelations> tanggal 26 Juli 2024
- Business & Human Rights Resource Centre. "Indorama Agro dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Uzbekistan." Diakses pada 26 Oktober 2024. Business & Human Rights Resource Centre.
- IIETA. "Ekonomi Uzbekistan dan Dampaknya Terhadap Lingkungan." Diakses pada 26 Oktober 2024. IIETA.
- World Economic Forum. "Perdagangan Internasional dan Tantangan Tarif bagi IKM." Diakses pada 26 Oktober 2024. World Economic Forum.
- Trade.gov. "Persaingan dan Strategi di Pasar Internasional bagi Produsen Indonesia." Diakses pada 26 Oktober 2024. Trade.gov.
- Indonesia Investments. "Dampak Tarif dan Hambatan Perdagangan terhadap IKM Indonesia." Diakses pada 26 Oktober 2024. Indonesia Investments.
- Daryo.uz. "Reformasi Kebijakan di Uzbekistan dan Implikasinya untuk Perdagangan." Diakses pada 26 Oktober 2024. Daryo.uz.
- Indonesia Business Post. "Ketimpangan Pembangunan di Indonesia dalam Konteks Ekspor." Diakses pada 26 Oktober 2024. Indonesia Business Post.
- The Borgen Project. "Dampak Ekspor Terhadap Tenaga Kerja dan Ketimpangan di Indonesia." Diakses pada 26 Oktober 2024. The Borgen Project.